

**EFEKTIVITAS MODUL BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI TEMA 7
SUBTEMA 1 TERHADAP KOMPETENSI LITERASI NUMERASI SISWA KELAS
V SD**

Monalisa Sinaga
Universitas Negeri Medan
E-mail: monalisiinaga54@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1 terhadap kompetensi literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar yang ditinjau dari hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 104208 Cinta Rakyat yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one-shot case study* atau pemberian *treatment* diikuti dengan *posttest* pada suatu kelompok. Data yang digunakan adalah data primer. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrument tes dengan bentuk esai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, kemudian data dianalisis dengan uji normalitas sebagai prasyarat *one tailed sample t-test*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1 efektif digunakan terhadap pembentukan kompetensi literasi numerasi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t dimana nilai sig. $0,00 < a. 0,05$. Hasil uji t tersebut didukung dengan nilai rerata siswa yaitu 84,17 atau lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci: Modul; Literasi Numerasi; Sekolah Dasar

Abstract: The purpose of this study was to determine the effectiveness of the numeracy literacy learning module theme 7 sub-theme 1 to the numeracy literacy competence of fifth grade elementary school students in terms of learning outcomes. The subjects in this study were 23 students in class VB SDN 104208 Cinta Rakyat. This research is a pre-experimental study with a one-shot case study design or giving treatment followed by a posttest in a group. The data used is primary data. The data collection instrument in this study was a test instrument in the form of an essay. The data collection technique used was a test, then the data were analyzed by normality tests as a prerequisite for the one tailed sample t-test. The results of the study concluded that the use of the numeracy literacy learning module theme 7 sub-theme 1 was effectively used to build students' numeracy literacy competence. This is shown from the results of the t test where the sig. $0,00 < a. 0,05$. The results of the t test are supported by the student's average score of 84,17 or greater than the minimum completeness criteria.

Keywords: Module; Numerical Literacy; Elementary School

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut berbagai aspek kehidupan untuk beradaptasi dan terus bertransformasi. Dalam aspek pendidikan, berbagai transformasi telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidik, peserta didik, maupun warga sekolah lainnya. Salah satu bentuk perubahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah standart kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana tertuang dalam Permendikbudristek No. 5 tahun 2022 bahwa standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar difokuskan pada penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi (Naibaho, 2022).

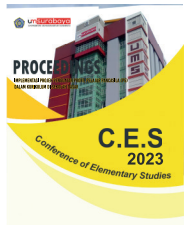
Literasi dalam arti sempit adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca dan menulis. Literasi numerasi merupakan bagian dari program Gerakan Literasi Nasional

(GLN) yang telah diimplementasikan di berbagai instansi pendidikan. Menurut Anwar, Laasilyah, Ayun, & Romdhoni (2021), literasi numerasi mencakup kompetensi berfikir dan menalar matematika, berargumen matematika, komunikasi matematika, pemodelan mengajukan dan memecahkan masalah, representasi, simbol, alat dan teknologi. Hal tersebut senada dengan pernyataan Soheb & Widiyanti (2022) bahwa literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan berbagai definisi literasi numerasi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi erat kaitannya dengan aplikasi ilmu matematika dalam kehidupan. Oleh sebab itu, literasi numerasi termasuk kompetensi yang penting bagi siswa di setiap negara karena pada tahun 2006 UNESCO telah mencantumkan keterampilan numerasi sebagai salah satu penentu kemajuan sebuah bangsa (Kemendikbud, 2017).

Kegiatan literasi numerasi yang diimplementasikan di sekolah dasar merupakan upaya dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia khususnya pada bidang matematika seperti data dari dua organisasi di bawah OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu PISA (2015) dan TIMSS (2016) yang menunjukkan Indonesia menduduki peringkat bawah dengan nilai PISA 387 dan TIMSS 395. Menurut D, Khasanah, & Putri (2022) literasi bermanfaat untuk mengoptimalkan kinerja otak, kemudian Ratnasari (2020) menyatakan literasi numerasi secara khusus bermanfaat untuk mempermudah siswa menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan matematika. Literasi numerasi juga membantu peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam membuat perencanaan dan pengelolaan suatu kegiatan, memiliki kemampuan menghitung dan menafsirkan suatu data, serta mengambil keputusan yang tepat (Khakima, Zahra, Marlina, & Abdullah, 2021).

Penerapan literasi numerasi di sekolah menggunakan strategi khusus seperti peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar yang bermutu dengan cara menyediakan buku atau modul yang berkaitan dengan numerasi. Menurut Haristah, Azka, Setyawati, & Albab (2019) modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan berisi materi serta evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Feriyanti, 2019). Senada dengan pernyataan sebelumnya, modul dapat membantu siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri dengan berpedoman pada unsur-unsur yang terdapat dalam modul (Lestari, Faelasofi, & Suminto, 2021).

Dalam sebuah pembelajaran, modul bermanfaat bagi guru untuk mengefisienkan waktu pembelajaran dan bermanfaat bagi siswa untuk menuntun siswa menjadi pembelajar yang mandiri (Gustinasari, M., Lufri, 2017). Dengan demikian, penggunaan modul membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Puspitasari (2019) terdapat dua jenis modul dalam pembelajaran yaitu modul cetak dan modul elektronik. Kedua modul tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan modul cetak adalah mudah diperoleh dan tidak memerlukan alat khusus untuk menggunakannya, sementara kekurangan modul cetak berkaitan dengan aspek visualnya yaitu tidak mampu mempresentasikan gerakan (Amari, n.d.). Berbanding terbalik dengan modul cetak, modul elektronik memiliki keunggulan dari segi penyajian yang lebih interaktif dan dinamis, sementara kekurangan modul elektronik yaitu membutuhkan biaya



pengembangan yang cukup tinggi dan siswa kurang memiliki kedisiplinan dalam menggunakan sebuah modul berbasis elektronik (Naujah, 2020).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan beberapa modul literasi numerasi bagi siswa kelas V sekolah dasar, salah satunya modul yang berjudul “Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD”, modul tersebut dikeluarkan dengan berbagai versi sesuai dengan buku tematik yang digunakan siswa (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan hasil observasi, guru dan siswa kelas VB SDN 104208 Cinta Rakyat telah menggunakan modul belajar literasi dan numerasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul yang digunakan adalah modul literasi numerasi tema 7 subtema 1 “Energi dalam Kehidupan”. Pada modul tersebut, kegiatan numerasi dirancang secara khusus untuk materi pecahan. Hasil studi pustaka menunjukkan belum terdapat penelitian yang membahas tentang efektif atau tidaknya modul literasi numerasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1 terhadap kompetensi literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* atau penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok sebagai kelas yang diberikan pra dan/atau pasca uji (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian *pre-experimental*, modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1 bukan ditetapkan sebagai faktor satu-satunya yang mempengaruhi peningkatan kompetensi literasi numerasi siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shoot case study*, dimana satu kelompok (kelas VB) diberi *treatment* berupa penggunaan modul literasi numerasi tema 7 subtema 1 kemudian dianalisis hasilnya.



Keterangan:

X = *Treatment* atau perlakuan (penggunaan modul literasi numerasi tema 7 subtema 1)

O = Hasil dari perlakuan (kompetensi literasi numerasi siswa)

Subjek dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas VB SDN 104208 Cinta Rakyat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dengan instrument tes berbentuk esai, kemudian data dianalisis dengan *one tailed sample t-test* atau uji parametrik untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi, sehingga hanya menggunakan satu sampel. Uji parametrik tersebut dapat dilakukan apabila terpenuhinya uji prasyarat yaitu uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data yang menunjukkan bagaimana kompetensi literasi numerasi siswa setelah digunakannya modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1. Prasyarat untuk dilakukannya uji parametrik (*one sample t-test*) adalah data harus normal. Diketahui bahwa jumlah subjek penelitian kurang dari 30 orang, maka uji normalitas data dilakukan dengan uji *shapiro-wilk*. Hasil uji tersebut adalah nilai $sig = 0,059 > \alpha = 0,050$, artinya data hasil belajar literasi numerasi siswa berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Siswa VB	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Literasi Numerasi	1	.160	24	.115	.920	24	.059

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui bahwa data nilai siswa berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji parametrik *one sample t-test*. Sesuai dengan uji parametrik *one sample t-test*, peneliti melihat perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. Nilai tertentu yang dimaksud adalah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran matematika sebesar 70, sementara rerata kelompok diketahui melalui analisis data hasil belajar siswa. Rerata skor kemampuan literasi numerasi siswa sebanyak 23 orang adalah 84,17 dengan standar deviasi 9,743, artinya rerata siswa lebih besar dari KKM yang berlaku. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di atas standart minimum atau KKM setelah penggunaan modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1. Data nilai rerata siswa dapat dilihat melalui *output* SPSS berikut.

Tabel 2. Skor Kemampuan Literasi Numerasi Siswa VB

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kompetensi literasi numerasi	24	84.17	9.743	1.989

Hasil penelitian di atas dapat dikonfirmasi kembali melalui uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini yaitu penggunaan modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1 efektif terhadap pembentukan kompetensi literasi numerasi siswa kelas V SD. Hipotesis statistik penelitian ini adalah $H_0: \mu = 70$ dan $H_1: \mu \neq 70$. Hipotesis tersebut dapat terjawab melalui uji *one sample t-test* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji *One Sample T-Test*

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kompetensi literasi numerasi	7.123	23	.000	14.167	10.05	18.28

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. = 0,00 < α = 0,05, sehingga H_0 di tolak, artinya rerata skor kemampuan literasi numerasi siswa setelah pembelajaran dengan modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1 tidak sama dengan 70, dengan kata lain modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1 efektif digunakan dalam pembelajaran matematika literasi numerasi

materi pecahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif maksudnya sesuatu yang dikerjakan ada efeknya atau akibatnya ('Kamus Besar Bahasa Indonesia', n.d.).

Proses pembelajaran menggunakan modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1 berlangsung selama satu minggu dimana satu subtema berisi enam pembelajaran dan satu pembelajaran berlangsung selama satu hari, hal tersebut sesuai pernyataan Setyaningrum (2018) bahwa pada pembelajaran tematik satu pembelajaran dialokasikan satu hari, siswa belajar materi berdasarkan tema yang terbagi menjadi beberapa subtema. Hasil observasi menunjukkan adanya ketertarikan guru dan siswa dalam menggunakan modul literasi numerasi yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Modul literasi dan numerasi tersebut memiliki kelebihan dari segi konten maupun konstruk. Isi modul tersebut disajikan secara kontekstual atau menggunakan konteks kehidupan sehari-hari sebagai perantara untuk menyampaikan materi. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memungkinkan peserta didik menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah (Santoso, 2017). Modul belajar literasi numerasi tema 7 subtema 1 juga memiliki kelebihan dari segi desain modul yang memiliki variasi warna dan dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar pendukung yang mempermudah siswa untuk memahami isi modul. Hal tersebut sesuai pernyataan Soedarso (2014) bahwa ilustrasi pada buku pelajaran mempunyai fungsi untuk menerangkan teks atau suatu keterangan peristiwa baik ilmiah maupun gambar bagian. Bentuknya bisa berupa foto, gambar natural, juga bisa berbentuk bagan.



Gambar 1. Tampilan Modul Literasi Numerasi

Dalam modul yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tersebut terdapat dua pokok kegiatan yaitu kegiatan literasi dan kegiatan numerasi. Pada kegiatan literasi, disajikan cuplikan materi dalam bentuk teks dengan konteks yang nyata disertai soal yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, sama halnya pada kegiatan numerasi, disajikan permasalahan-permasalahan nyata yang harus diselesaikan oleh siswa. Menurut (Resti, Zulkarnain, & Kresnawati, 2020) kemampuan numerasi ini merupakan kemampuan lintas mata pelajaran dan terkait dengan logika, sains dan juga berhitung.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, peneliti melihat adanya antusias siswa dalam menyelesaikan soal tentang pecahan yang disajikan dalam bentuk cerita kontekstual. Antusias tersebut yang mendorong siswa untuk memahami dengan saksama setiap permasalahan atau soal

yang tertera dalam modul literasi numerasi. Kondisi tersebut berdampak pada kompetensi literasi numerasi yang dimiliki siswa. Hasil evaluasi, diperoleh skor rerata kemampuan literasi numerasi siswa sebesar 84,17 yang mana skor tersebut lebih besar dari batas minimum atau KKM pelajaran matematika yang berlaku di kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat. Hasil tersebut menunjukkan proses penyerapan materi dengan kegiatan literasi numerasi berjalan dengan baik dan penggunaan modul literasi numerasi memberi dampak terhadap kompetensi literasi dan numerasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil penelitian terkait efektivitas modul belajar literasi dan numerasi tema 7 subtema 1 terhadap kompetensi literasi numerasi siswa kelas V SD yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa modul belajar literasi dan numerasi tema 7 subtema 1 yang telah diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan efektif digunakan dalam pembentukan kompetensi literasi numerasi siswa sekolah dasar. Hal tersebut sesuai temuan bahwa modul belajar literasi numerasi tema 1 subtema 1 memiliki kelebihan dari segi isi maupun desain yang mendukung pembelajaran literasi numerasi khususnya pada pelajaran matematika materi pecahan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui bagaimana peningkatan kompetensi literasi numerasi siswa selama pembelajaran menggunakan modul belajar literasi dan numerasi yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, S. (n.d.). Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar Cetak.
- Anwar, M. K., Laasilayah, M. L., Ayun, N., & Romdhoni, V. A. (2021). Kajian Teoritis Integrasi Literasi Numerasi dalam Modul IPA SMP. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 1, 441–448.
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Ekspone*, 11(2), 25–35. Retrieved from <https://doi.org/10.47637/ekspone.v11i2.381>
- Feriyanti, N. (2019). Pengembangan e-modul matematika untuk siswa SD. *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1–12.
- Gustinasari, M., Lufri, & A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh pada Materi Sel untuk Siswa SMA. *Bioeducation Journal*, 1(1), 2354–8363. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bioeducation/article/view/7154>
- Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.).
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 8).

- Kemendikbud. (2020). *Modul Belajar Siswa*.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. Retrieved from <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->
- Lestari, R., Faelasofi, R., & Suminto, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Modul Numerasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *JURNAL E-DuMath*, 7(2), 42–50. Retrieved from <https://doi.org/10.52657/je.v7i2.1543>
- Naibaho, T. (2022). Penguatan Literasi Dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. *Sepren*, (October), 111–117. Retrieved from <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/841>
- Naujah, D. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25. Retrieved from <http://journal.uin-lauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182. Retrieved from <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Seminar Nasional AVoER 2020*, (November 2020), 670–673. Retrieved from <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/download/246/195/>
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). Retrieved from <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>
- Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.
- Soedarso, N. (2014). Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada. *Humaniora*, 5(2), 561. Retrieved from <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3113>
- Soheb, M., & Widiyanti, I. S. R. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Numerasi Pada Materi Pecahan Kelas Iii Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 373–380. Retrieved from <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.